



## RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)

PROGRAM STUDI: SASTRA DAERAH

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS SEBELAS MARET

Identitas Mata Kuliah		Identitas Pengampu Mata Kuliah	
Kode Mata Kuliah	: <b>SAA1428</b>	Nama Dosen	: Siti Muslifah, S.S.,M.Hum.
Nama MataKuliah	: Telaah Puisi (Kelas A dan B)	Kelompok Bidang	: Sastra/Humaniora
Bobot Mata Kuliah (sks)	: 2 SKS		
Semester	: IV		
Mata Kuliah Prasyarat	: -		
Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)			
Kode CPL	Unsur CPL		
S-9	:	Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri	
KU-1	:	Mampu menyelesaikan pekerjaan berlingkup luas dan menganalisis data dengan beragam metode yang sesuai, baik yang belum maupun sudah baku	
P-2	:	Menguasai konsep dan teori-teori dasar dalam bidang sastra	
KK-4		Mampu mengumpulkan data kebahasaan, kesusastraan, pernaskahan dan kebudayaan Jawa	
Bahan Kajian Keilmuan	:	Karya-karya puisi tradisional Jawa terikat berbentuk tembang yang bersumber dari naskah	
		Karya-karya puisi modern Jawa bebas berbentuk geguritan dan lirik lagu yang bersumber dari harian berbahasa Jawa, terbitan berkala bahasa Jawa maupun antologi puisi berbahasa Jawa	
CP Mata kuliah (CPMK)	:	Mahasiswa mampu mendefinisikan dan menyebutkan ciri-ciri karya puisi Jawa Mahasiswa mampu membedakan ciri-ciri karya puisi Jawa dengan karya sastra yang lain Mahasiswa mampu mengkaji dan mengapresiasi karya puisi Jawa berdasarkan teori puisi yang telah diajarkan Mahasiswa mampu melakukan perform karya puisi Jawa Mahasiswa mampu berkreasi dengan membuat karya puisi Jawa dan mengirimkannya ke media cetak berbahasa Jawa Mahasiswa mampu menerbitkan karya puisi Jawa bersama dalam bentuk antologi	
Pengalaman Belajar	:	Mahasiswa mempelajari teori pengkajian puisi berbagai meliputi puisi Jawa tradisional dan puisi Jawa modern Mahasiswa mengapresiasi karya puisi Jawa Mahasiswa praktik membuat karya puisi Jawa dan membacakan karyanya di depan kelas	
Daftar Referensi	:	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Linus Suryadi A.G. 1995. Dari Pujangga ke Penulis Jawa. Yogyakarta:Pustaka Pelajar</li><li>2. Linus Suryadi A.G dan Dhanu Priyo Prabowo. 1995. Pesta Emas Sastra JAwa DIY.</li><li>3. Rachmat Djoko Pradopo.2005.Pengkajian Puisi.Yogyakarta: UGM Press</li><li>4. Rachmat Djoko Pradopo,dkk. Penelitian Sastra dengan Pendekatan Semiotik. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya</li><li>5. Sutejo. Apresiasi Puisi.</li><li>6. Suwardi Endraswara. 2003.Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Widyatama</li></ol>	

Tahap	Kemampuan akhir	Materi Pokok	Referensi	Metode Pembelajaran	Waktu	Penilaian*	
						Indikator/ kode CPL	Teknik penilaian /bobot
1	2	3	4	5		6	7
<b>I</b>	Mhs w mampu menyebutkan definisi, ciri-ciri, <i>genre</i> , dan hakikat puisi serta membedakannya dengan karya sastra yang lain	Pengertian, ciri-ciri, hakikat puisi	Ref 3. Hlm 1-13	Ceramah Tanya Jawab	Mhs w menyebutkan <i>genre</i> puisi, pengertian, ciri-ciri dan hakikat puisi	100' (2SKS)	S-9 KU-1 P-2 KK-1
<b>II</b>	Mhs w mampu mengenali ciri dan memberi contoh mengenai bahasa figuratif, diksi, citraan, <i>licensia poetica</i> dan <i>un gramatically</i> dalam karya puisi	Bahasa figuratif, diksi dan citraan	Ref 3. Hlm 51-79	Ceramah Tanya jawab	Mhs w menyebutkan karya sastra tulis berbentuk prosa dan puisi	100' (2SKS)	S-9 KU-1 P-2 KK-1
<b>III</b>	Mhs w mampu mendeskripsikan dan memberi contoh puisi Jawa terikat dan puisi Jawa modern dan mencari gaya bahasa yang terdapat dalam contoh yang sudah disebutkan	Puisi Jawa tradisional dan gaya bahasa di dalamnya	Ref 2. Bab 1	Ceramah Diskusi	.Mhs w mengenal dan member contoh puisi Jawa tradisional terikat berupa tembang . Mhs w mengenal dan memberi contoh puisi Jawa modern berupa geguritan	100' (2SKS)	S-9 KU-1 P-2 KK-1
<b>V</b>	Mhs w mampu mendeskripsikan langkah-langkah pengkajian puisi dan menganalisis puisi berdasarkan strata norma, serta menganalisis struktural semiotik berdasarkan teori Michael Riffatere	Langkah-langkah pengkajian puisi dan analisis strata norma	Ref 3. Hlm 14-48	Kerja kelompok Diskusi	Mhs w mencari puisi Jawa geguritan	100' (2SKS)	S-9 KU-1 P-2 KK-1

V	Mhsw mampu memberi contoh dan mendeskripsikan ketaklangsungan ekspresi puisi	Ketaklangsungan Ekspresi Puisi	Ref 1. Hlm 209-220	Kerja kelompok presentasi	.Mhsw mencari contoh geguritan .Mhsw mendeskripsikan ketaklangsungan ekspresi geguritan karya Irul S. Budianto	100' (2SKS)	S-9 KU-1 P-2 KK-1
---	--	--------------------------------	--------------------	---------------------------	---	----------------	----------------------------

## RUBRIK PENILAIAN

Nama :

NIM :

Kategori	80 – 100	70 – 79	60-69	<60
Definisi, ciri-ciri, kategori dan perbedaan	.Mendefinisikan puisi berdasarkan pendapat beberapa ahli mengenai puisi dan menyimpulkan definisi puisi dengan bahasanya sendiri; Menyebutkan, mengkatagorikan dan membedakan karya puisi dengan tepat dengan menyertakan contoh karya puisi dengan bahasanya sendiri	Mendefinisikan puisi berdasarkan pendapat 1 ahli dan menyimpulkannya dengan bahasanya sendiri; menyebutkan, mengkatagorikan dan membedakan karya puisi menyebutkan contoh sama persis dengan contoh yang sudah ada	Mendefinisikan puisi berdasarkan pendapat 1 ahli dan menyimpulkannya dengan bahasanya sendiri; mengkatagorikan dan membedakan karya puisi tanpa menyebutkan contoh	Mendefinisikan, mengkatagorikan, membedakan karya puisi dengan kurang tepat. Tidak menyertakan contoh perbedaan dan kategori
Struktur puisi	Mendefinisikan Creating of meaning, displacing of meaning, distorting of meaning dalam puisi dengan tepat beserta contoh-contohnya. Definisi disampaikan berdasarkan pendapat beberapa ahli dan disimpulkan dengan bahasa sendiri; contoh puisi kreasi sendiri	Mendefinisikan Creating of meaning, displacing of meaning, distorting of meaning dalam puisi dengan tepat beserta contoh-contohnya. Definisi disampaikan berdasarkan pendapat 1 orang ahli, tanpa menyimpulkannya dengan bahasa sendiri; contoh puisi dari buku yang sudah ada	Mendefinisikan Creating of meaning, displacing of meaning, distorting of meaning dalam puisi dengankurang tepat tanpa menyertakan contoh. Definisi disampaikan berdasarkan pendapat 1 orang ahli, tanpa menyimpulkannya dengan bahasa sendiri;	Mendefinisikan Creating of meaning, displacing of meaning, distorting of meaning dalam puisi dengan tidak tepat, tanpa menyertakan contoh.
Semiotika Michael Riffatere	Mendefinisikan, membedakan dan memberi contoh dengan tepat mengenai pembacaan heuristik, pembacaan hermeneutik dan pembacaan retroaktif	Mendefinisikan, membedakan dengan tepat mengenai pembacaan heuristik, pembacaan hermeneutik dan pembacaan retroaktif, tanpa memberikan contoh	Mendefinisikan pembacaan heuristik, pembacaan hermeneutik dan pembacaan retroaktif tanpa menyebutkan perbedaannya dan tanpa memberi contoh	Mendefinisikan pembacaan heuristik, pembacaan hermeneutik dan pembacaan retroaktif dengan tidak tepat, tanpa menyebutkan perbedaan dan tanpa memberikan contoh
Telaah puisi berdasarkan stilistika dan teori Roman Ingarden	Menyebutkan stilistika / gaya bahasa dari contoh puisi yang ada& menerapkan teori Roman Ingarden pada lapis bunyi, lapis arti, lapis dunia dan metafisika	Menyebutkan stilistika / gaya bahasa dari contoh puisi yang ada& menerapkan teori Roman Ingarden pada lapis bunyi, lapis arti, dan lapis dunia	Menyebutkan stilistika / gaya bahasa dari contoh puisi yang disampaikan dosen dan menerapkan teori Roman Ingarden pada lapis bunyi dan lapis arti saja	Menyebutkan stilistika / gaya bahasa dari contoh puisi yang disampaikan dosen dan menerapkan teori Roman Ingarden pada lapis bunyi saja



## RUBRIK PENILAIAN TEKS EDITORIAL

Nama :

NIM :

Kategori	81 – 100	71 – 80	61-70	<60
Introduction	Menyajikan isu yang penting/hangat/, memberikan gambaran singkat tentang isu tersebut; menyatakan posisi/tesis dengan jelas.	Menyajikan isu yang penting/hangat/, memberikan gambaran singkat tentang isu tersebut; tetapi tidak dengan jelas menyatakan posisi/tesis.	Isu yang diangkat bukan isu baru/penting, ada gambaran singkat tentang isu tersebut; tetapi tidak dengan jelas menyatakan posisi/tesis.	Isu yang diangkat bukan isu hangat/penting, tidak ada gambaran isu, dan tidak ada tesis.
Argumen	Opini didukung setidaknya dengan tiga argumen yang disajikan dengan argumen berupa data, contoh, fakta.	Opini didukung setidaknya dengan dua argumen yang disajikan dengan argumen berupa data, contoh, fakta.	Opini didukung hanya dengan satu argumen yang disajikan dengan argumen berupa data, contoh, fakta.	Opini tidak didukung argumen yang disajikan dengan argumen berupa data, contoh, fakta.
Penutup	Meringkas seluruh argumen, menyatakan posisi, memberikan rekomendasi/solusi	Meringkas seluruh argumen, menyatakan posisi, tetapi memberikan rekomendasi/solusi	Meringkas seluruh argumen, tetapi tidak menyatakan posisi maupun memberikan rekomendasi/solusi	Tidak meringkas seluruh argumen, tidak menyatakan posisi, dan tidak memberikan rekomendasi/solusi
Teknik Penulisan	Terdiri dari setidaknya 300 kata; menggunakan tanda baca, huruf kapital, ejaan, dan tata bahasa yang baik dan benar.	Terdiri dari setidaknya 300 kata; tetapi masih ada kesalahan penggunaan tanda baca, huruf kapital, ejaan, dan tata bahasa	Kurang dari 300 kata; dan masih ada kesalahan penggunaan tanda baca, huruf kapital, ejaan, dan tata bahasa	Kurang dari 200 kata; dan masih ada kesalahan penggunaan tanda baca, huruf kapital, ejaan, dan tata bahasa